



**PERANAN MAJELIS TAKLIM DALAM MEMBINA
MORAL MASYARAKAT DI DESA HANDEL
KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI**

SKRIPSI

*Ditujukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NUR ADILAH
NIM. 10 310 0110**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PERANAN MAJELIS TAKLIM DALAM MEMBINA
MORAL MASYARAKAT DI DESA HANDEL
KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NUR ADILAH
NIM. 10 310 0110

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PERANAN MAJELIS TAKLIM DALAM MEMBINA
MORAL MASYARAKAT DI DESA HANDEL
KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI**

Skripsi

*Ditujukan Untuk melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NUR ADILAH
NIM. 10 310 0110**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Mubshamad Darwis Dasomang, M.Ag
NIP. 19641031 1991 03 1 003

PEMBIMBING II

Mubshamad, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi

a.n. NUR ADILAH

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 18 April 2016

KepadaYth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Di IAIN Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n NUR ADILAH yang berjudul: PERANAN MAJELIS TAKLIM DALAM MEMBINA MORAL MASYARAKAT DI DESA HANDEL KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. H. Mhd. Dgrwis Dasopang, M.Ag
NIP: 19641013 199103 1 003

Pembimbing II



Mublisah, M.Ag
NIP: 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

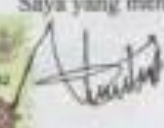
Nama : NUR ADILAH
NIM : 10 310 0110
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-3
Judul Skripsi : PERANAN MAJELIS TAKLIM DALAM MEMBINA MORAL MASYARAKAT DI DESA HANDEL KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Oktober 2016
Saya yang menyatakan,




NUR ADILAH
NIM. 10 310 0110

References

1997

1. *What is the purpose of the study?*
 2. *What are the research objectives?*
 3. *What is the research design?*
 4. *What are the variables?*
 5. *What are the hypotheses?*
 6. *What are the results?*
 7. *What are the conclusions?*
 8. *What are the implications?*
 9. *What are the limitations?*
 10. *What are the future research directions?*

Copyright Clearance Center, Inc.

**ESTERAS
TEMPLE**

FRA-AD000042813

6000

2nd Edition

NUR ADILAH
NIM. 10.310.0110

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

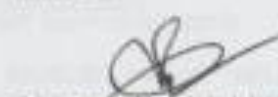
Nama : NUR ADILAH
Nim : 10 310 0110
Judul Skripsi : PERANAN MAJELIS TAKLIM DALAM MEMBINA MORAL MASYARAKAT DI DESA HANDEL KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI

Ketua



Achur, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris



Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

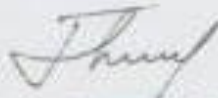
Anggota



Achur, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002



Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003



Dra. Hg. Tatta Herawati Daulac, M.A
NIP. 19610825 199103 2 001



Muhammad Yusuf Palungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

Pelaksanaan Sidang Munqasyah
Di
Tanggal
Pukul
Hasil/ Nilai
Indeks Pretasi Kumulatif (IPK)
Predikat

Padangsidempuan
: 17 Oktober 2016
: 13:30 WIB s.d 17:30 WIB
: 67,25%
: 3,24
: Amat Baik*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rival Nurdin Km 4.5 Hilir 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : /In.14/F.Ac/PP.00.9/10/2016

Judul Skripsi : PERANAN MAJELIS TAKLIM DALAM MEMBINA
MORAL MASYARAKAT DI DESA HANDEL
KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI

Nama : NUR ADILAH
Nim : 10 310 0110
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 01 November 2016

a.n. Dekan
Pusat Dosen Bid. Akademik

Dr. Letya Nilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nur Adilah
Nim : 10 310 0110
Judul : Peranan Majelis Taklim Dalam Membina Moral Masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi
Tahun : 2016

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah sistem pelaksanaan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi? Bagaimanakah peranan Majelis Taklim di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral masyarakat? Apa sajakah upaya yang dilakukan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat yang mengikuti Majelis Taklim Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi?. Tujuan Penelitian ini adalah: Untuk mengetahui sistem pelaksanaan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Untuk mengetahui peranan Majelis Taklim di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral masyarakat, Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat yang mengikuti Majelis Taklim Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

Teori-teori yang di teliti adalah Majelis Taklim (pengertian Majelis Taklim, ruang lingkup Majelis Taklim, fungsi dan peranan Majelis Taklim, klasifikasi dan metode yang digunakan Majelis Taklim dan tujuan Majelis Taklim. Kemudian moral masyarakat (pengertian moral, tipologi moral masyarakat dan tanggung jawab pembinaan moral masyarakat).

Metodologi penulisan penelitian ini adalah penelitian dilaksanakan di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan secara deskriptif dengan menggunakan *field research* di lapangan. Instrumen pengumpulan data yang diambil adalah wawancara dan observasi.

Dari penelitian yang dilakukan, dapat ditemukan hasil bahwa sistem pelaksanaan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi dilaksanakan satu kali dalam satu minggu yaitu pada hari sabtu. Peranan Majelis Taklim di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral masyarakat adalah dilihat dari pendapat salah satu anggota Majelis Taklim yaitu sebagai menambah pengetahuan untuk semakin dekat kepada Allah, Rasul dan juga semakin akrab dengan sesama manusia, materi moral/ akhlak merupakan pondasi dalam menanamkan akhlak yang baik pada diri, apabila pondasinya sudah baik atau kokoh maka moral atau perilakunya pun akan semakin membaik. Upaya yang dilakukan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat yang mengikuti Majelis Taklim di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi adalah melaksanakan kegiatan sosial, kegiatan rutin (pengajian) dan kegiatan musiman seperti memperingati hari-hari besar Islam.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam, kita panjatkan keruh junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW karena syafaat-Nyalah yang kita harapkan di hari akhirat nanti.

Skripsi ini sengaja disusun untuk memenuhi persyaratan demi melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan Judul skripsi: **“Peranan Majelis Taklim Dalam Membina Moral Masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi”**.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak sedikit kesulitan, tantangan, dan rintangan yang dihadapi, juga penulis telah berupaya mencari sumber sebagai bahan pengambilan lewat berbagai buku dan berupa sumber lainnya yang dapat membantu pembahasan skripsi ini, namun berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan pada waktunya. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, ucapan terima kasih ini penulis sampaikan khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang Dosen Pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag Dosen Pembimbing II Yang telah bersedia dengan tulus dan tidak pernah bosan-bosannya memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, dan saran yang tiada henti-hentinya kepada penulis mulai dari bimbingan proposal sampai skripsi ini dapat disampaikan.
2. Bapak Dr, H. Ibrahim Siregar, **M.CL** Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor, beserta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu dan menambah wawasan penulis di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay M.Ag. Ketua jurusan PAI beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag.,M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag. Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan nasehat dan bimbingan kepada penulis sejak masuk IAIN sampai sekarang.
6. Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada seluruh bapak dan ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberi ilmu pengetahuan, dan juga pengalaman kepada penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran.
8. Teristimewa untuk ayahanda **Damri Nasution** yang telah susah payah memperjuangkan, banting tulang tak peduli terik matahari dan hujan demi pendidikan penulis, dan ibunda **Saadah Nasution** tercinta yang susah payah melahirkan, mengasuh, mendidik dan memberi Motivasi, doa, harapan serta memberi dukungan moral dan material kepada penulis mulai dari kecil hingga kini penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai keperguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
9. Untuk kakak dan abang penulis Nur Azizah, Muhammad Syahrial, Muhammad Yasir dan Hasmar. Serta keluarga besar Nasution yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan cinta dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
10. Kepada kepala Desa, Tokoh-Tokoh Agama, Guru/Ustadz majelis taklim dan seluruh Saudara/I jama'ah majelis taklim di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi yang turut serta memberikan informasi kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Kepada seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. khususnya: Kamisah Harahap, Efrida Yanti Siregar, Leni Hartini Nasution, Mora Indah Nasution, Anwar Hamka Ginting dan Ery Septiadi Hasibuan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberi support,

dan menjalani suka duka, pahit manisnya perjuangan telah dirasakan bersama-sama selama menuntut ilmu di IAIN Padangsidempuan, dan kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih bagi kelancaran Skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jumlah penulis serahkan segalanya, serta panjatkan doa semoga amal kebaikan mereka semua diterima disisi-Nya dan senantiasa diberikan kesehatan dan rizki yang berkah. Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih perludibenahi dan dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya harapan terakhir dari penulis semoga hasil karya yang sederhana ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis sendiri, dan umumnya bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, 17 Oktober 2016

Penulis,

NUR ADILAH
NIM. 10 310 0110

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vii
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Majelis Taklim	14
1. Pengertian Majelis Taklim	14
2. Ruang Lingkup Majelis Taklim	16
3. Fungsi dan Peranan Majelis Taklim	17
4. Klasifikasi dan Metode yang digunakan Majelis Taklim	20
5. Tujuan Majelis Taklim	21
B. Moral Masyarakat	23
1. Pengertian Moral	23
2. Materi Moral Masyarakat	26
a. Akhlak Kepada Khalik	26
b. Akhlak Kepada Makhluk	28
3. Tipologi Moral Masyarakat	31
a. Pengaruh Kehidupan Keluarga Dalam pembinaan Moral	32
b. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pembinaan Moral	33
4. Tanggung Jawab Pembinaan Moral Masyarakat	33

a. Orang Tua	35
b. Guru.....	37
c. Masyarakat.....	39
C. KajianTerdahulu.....	41
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	44
C. InformenPenelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. TeknikMenjaminKeabsahan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data	48
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	50
1. Keadaan Geografis.....	50
2. Keadaan Penduduk.....	50
3. Keadaan keagamaan.....	52
4. Keadaan Ekonomi.....	52
B. Temuan Khusus.....	54
1. Sistem Pelaksanaan Majelis Taklim dalam Membina Moral Masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi.....	54
2. Peranan Majelis Taklim di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi Dalam Membina Moral Masyarakat.....	59
3. Upaya yang dilakukan Majelis Taklim Dalam Membina Moral Masyarakat yang Mengikuti Majelis Taklim di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi.....	66
C. Analisis Hasil Penelitian.....	70
D. Keterbatasan Penelitian	73
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran.....	75
 DAFTAR PUSTAKA.....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I :Keadaan Penduduk Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi	
Berdasarkan Usia.....	51
Tabel II :Keadaan Penduduk Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi	
Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.....	51
Tabel III :Sumber Kehidupan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Kepala	
Keluarga Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Observasi

Lampiran 2 : Wawancara dengan Guru/ Ustad dan Tokoh Agama

Lampiran 3 : Wawancara dengan Jama'ah Majelis Taklim

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aktivitas untuk meningkatkan kepribadian dan orang lain (anak) dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak seperti pikir, rasa, cipta dan panca indranya. Pendidikan juga bertujuan untuk menjadikan manusia yang berguna untuk dirinya dan masyarakat, bangsa, serta agamanya. Pendidikan tidak hanya di bahas secara umum saja akan tetapi pendidikan juga di bahas secara Islam.

Pendidikan Islam merupakan proses pembimbingan, pembelajaran, atau pelatihan terhadap manusia (anak, generasi muda) agar nantinya menjadi orang muslim yang berkehidupan serta mampu melaksanakan peranan dan tugas-tugas sebagai muslim.¹ Manusia diwajibkan untuk memperoleh pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah. Tanpa adanya ilmu pengetahuan, manusia tidak akan mengetahui segala aturan-aturan hidup di dunia karna manusia adalah makhluk yang paling mulia di muka bumi ini.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS tidak hanya mencakup pendidikan formal tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah

¹ Tadjab, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, (Surabaya: Karya Adi Tama, 1996), hlm.6.

Kejuruan (MAK), melainkan juga termasuk pendidikan keagamaan, yakni Madrasah Diniyah dan Pesantren, serta pendidikan Diniyah non formal, yakni pengajian kitab, majelis taklim, pendidikan Al-Qur'an, Diniyah Takmiliyah, atau bentuk lain yang sejenis.²

Dengan ditetapkannya pendidikan agama dan keagamaan kedalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menunjukkan bahwa kesungguhan yang tinggi dari pemerintah agar pendidikan islam dapat ditingkatkan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Majelis Taklim adalah salah satu pendidikan non formal yang dilaksanakan di luar sekolah. Kebanyakan Majelis Taklim ini di hadiri oleh orang-orang yang sudah lanjut usia yang tidak mungkin lagi belajar di pendidikan formal.

Zahara Idris menjelaskan bahwa pengertian “pendidikan nonformal adalah yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana di luar kegiatan persekolahan”.³ Pendidikan non formal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat.⁴ Pendidikan non formal adalah suatu pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah. Pada umumnya pendidikan non formal ini tidak berjenjang dan terarah secara tertib.

² Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), hlm .52.

³ Zahara Idris. *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Angkasa, 1982), hlm.88.

⁴ Soelaiman Joesoef, *Konse Dasar Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 7.

Salah satu pendidikan yang termasuk di dalam pendidikan non formal yaitu Majelis Taklim. Majelis Taklim merupakan suatu lembaga pendidikan yang ada di masyarakat, yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat islam itu sendiri. Majelis Taklim merupakan kegiatan belajar yang dilaksanakan di masyarakat dalam rangka membina pengetahuan keislaman masyarakat, membina moral atau akhlak masyarakat khususnya masyarakat yang tidak sempat mendapatkan pendidikan formal.

Majelis Taklim juga merupakan salah satu wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan agama pada khususnya maupun ilmu pengetahuan sosial pada umumnya. Biasanya Majelis Taklim dibimbing oleh para Guru atau Ustadz yang mengasuh beberapa jamaahnya, baik dikalangan kaum bapak, ibu dan remaja.

Kegiatan belajar ini dilaksanakan untuk mendalami ajaran agama Islam secara bersama yang di sebut dengan kelompok pengajian. Kelompok kegiatan belajar ini dilaksanakan untuk membimbing masyarakat agar lebih mengetahui tentang ajaran Islam. Majelis Taklim merupakan pendidikan Islam yang melaksanakan pengajian yang dilakukan oleh seorang guru terhadap jama'ahnya. Dalam pelaksanaannya Majelis Taklim mempunyai tujuan yaitu untuk memasyarakatkan ajaran Islam, sehingga manusia dapat melaksanakan kewajibannya sebagai hamba dan khalifah.

Sebagaimana firman Allah SWT yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Adz-Dzariyat ayat 56 yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya Aku tidak akan menciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah kepada-Ku”.⁵

Dari ayat di atas, telah jelas bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT adalah untuk menyembah kepadanya baik dalam keadaan bagaimanapun juga. Menyembah kepada Allah SWT berarti mengaktualisasikan segala potensi yang telah diberinya dalam melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Pertumbuhan Majelis Taklim di kalangan masyarakat menunjukkan kebutuhan dan hasrat anggota tersebut akan pendidikan agama dan perkembangan selanjutnya menunjukkan kebutuhan dan hasrat masyarakat yang lebih luas lagi, yakni usaha memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia. Meningkatkan tuntutan jamaah dan peranan pendidikan yang bersifat non formal, menimbulkan pula kesadaran dan inisiatif dari ulama dan anggota masyarakat untuk memperbaiki, meningkatkan, dan

⁵ Q. S., Adz-Dzariyat: 56.

mengembangkan kualitas dan kemampuan, sehingga eksistensi majelis taklim dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya.⁶

Adapun kegiatan yang dilakukan Majelis Taklim ada yang bersifat ada yang bersifat kegiatan rutin seperti pengajian dan yang bersifat musiman seperti memperingati hari-hari besar islam, misalnya isra' mi'raj, nuzul qur'an, dan lain-lain. Majelis Taklim juga melaksanakan kegiatan di bidang sosial seperti, memberi bantuan baik materi kepada anggota majelis taklim yang ditimpa musibah dan lain sebagainya.

Majelis Taklim yang merupakan pendidikan luar sekolah dan lembaga pendidikan non formal bukan hanya terbatas sebagai perkumpulan orang banyak atau pengajian saja, namun akan menjadi lembaga yang melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam yang dilaksanakan dalam waktu-waktu tertentu. Oleh karena itu dengan adanya Majelis Taklim yang dijadikan sebagai sarana dakwah dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.

Dalam pembahasan ini, peneliti menitik beratkan kepada kemampuan guru (ustadz) dalam Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat. secara teoritis guru (ustadz) harus menyiapkan alat atau cara strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Dengan maksud agar jama'ah dapat menerima dan memahami ajaran yang di ajarkan. Di samping itu, metode mengajar serta

⁶ Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 131-132.

fasilitas, sarana dan prasarana juga membawa pengaruh baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap keberhasilan yang dicapai oleh jama'ah Majelis Taklim khususnya dalam membina moral masyarakat.

Dalam membina moral masyarakat yang stabil dapat dilihat dan dicapai dari nilai-nilai yang tinggi serta terapai tujuan yang telah ditentukan dari materi pengajaran bahkan dalam hal pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari semakin meningkat.

Dengan demikian terlihat bahwa dalam membina moral masyarakat di Desa Handel khususnya yang mengikuti Majelis Taklim sudah semakin baik akhlak dan moralnya, seperti halnya peranan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat dalam meningkatkan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian peneliti tertarik mengajukan judul: **Peranan Majelis Taklim Dalam Membina Moral Masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sistem pelaksanaan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

2. Peranan Majelis Taklim di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral masyarakat.
3. Upaya yang dilakukan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat yang mengikuti Majelis Taklim Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

C. Batasan Istilah

Istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini perlu dijelaskan untuk memfokuskan permasalahan tentang arti kata dan istilah yang digunakan. Adapun batasan istilah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan

Peranan adalah kedudukan dan bagian kedudukan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain (dalam film, sandiwara, dan sebagainya) atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang disuatu peristiwa⁷. Berusaha bermain baik dalam semua yang dibebankan kepadanya. Atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa beliau mempunyai peranan besar dalam menggerakkan revolusi. Dengan demikian yang dimaksud adalah peranan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi. Adapun peranan yang dimaksud dalam

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Hlm.185.

tulisan ini adalah usaha Majelis Ta'lim dalam mencari jalan keluar juga meningkatkan atau mengangkat derajat masyarakat khususnya anggota Majelis Ta'lim sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam.

2. Majelis Taklim

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Majelis Taklim” mempunyai dua unsure kata, yaitu: “Majelis: pertemuan (perkumpulan) orang banyak, sedangkan Taklim: lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian”.⁸

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam mengatakan bahwa, Majelis Taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran dan pengajian agama islam dalam perkembangannya.⁹

Adapun Majelis Taklim yang peneliti maksud adalah Majelis Taklim yang di adakan di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

3. Moral

Moral adalah ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, dan susila.¹⁰ Adapun moral yang dimaksud dalam penelitian ini adalah moral Islam yaitu akhlak.

⁸ Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 669.

⁹ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), hlm. 120.

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, hlm. 754.

4. Masyarakat

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga, para pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidik yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik adalah keluarga, kelembagaan pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Keserasian antara ketiga lapangan pendidikan ini akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan mereka.¹¹

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat-istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya masing-masing. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengikuti Majelis Taklim yang diadakan di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah dalam pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sistem pelaksanaan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi?
2. Bagaimanakah peranan Majelis Taklim di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral masyarakat?

¹¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 297-298.

3. Apakah upaya yang dilakukan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat yang mengikuti Majelis Taklim Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem pelaksanaan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik.
2. Untuk mengetahui peranan Majelis Taklim di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral masyarakat.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat yang mengikuti Majelis Taklim Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian ini dapat kita lihat sebagai manfaat penelitian secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis
 - a. Untuk menambah khazanah keilmuan serta pengembangan ilmu dan wawasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

- b. Sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya pada permasalahan sistem pelaksanaan Majelis Taklim dan peranannya dalam membina moral masyarakat.
 - c. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang sistem pelaksanaan Majelis Taklim dan peranannya dalam membina moral masyarakat.
2. Secara praktis
- a. Bagi kepala desa dan perangkat desa dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk menetapkan keputusan dan kebijakan dalam rangka meningkatkan sistem pelaksanaan, peranan dan upaya untuk mengatasi masalah yang dialami masyarakat.
 - b. Bagi tokoh masyarakat yaitu hatobangon dan alim ulama dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi.
 - c. Bagi Masyarakat dengan adanya Majelis Taklim ini dapat merubah sifat,sikap,perbuatan dan tingkah laku mereka, sehingga mereka dapat mengetahui mana yang boleh dikerjakan dan mana yang tidak boleh dikerjakan.
 - d. Bagi peneliti untuk menambah pengalaman dan wawasan baru sebagai suatu cara untuk meningkatkan profesionalisme yang di miliki.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, focus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah landasan teoritis tentang Majelis Taklim: pengertian Majelis Taklim, ruang lingkup Majelis Taklim, fungsi dan peranan Majelis Taklim, tujuan Majelis Taklim. Kemudian moral yang terdiri dari: pengertian moral, materi moral masyarakat, membina moral masyarakat, kajian terdahulu serta kerangka berfikir.

Bab tiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab empat menguraikan ada temuan umum dan temuan khusus, temuan umum terdiri dari: keadaan geografis, keadaan penduduk, keadaan keagamaan dan keadaan ekonomi. Sedangkan temuan khusus terdiri dari: sistem pelaksanaan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Peranan Majelis Taklim di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral masyarakat dan Upaya

yang dilakukan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat yang mengikuti Majelis Taklim di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

Bab lima adalah penutup yang mengemukakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan penemuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Perkataan “Majelis Taklim” berasal dari dua kata yaitu, *majelis* dan *taklim*. Majelis adalah tempat duduk, sedangkan Taklim adalah mengajar atau mendidik. Taklim diartikan juga sebagai proses transmisi ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.¹

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal, yang mempunyai andil besar dalam rangka membina pengetahuan keislaman masyarakat, membina moral atau akhlak masyarakat khususnya bagi masyarakat yang tidak sempat mengenyam pendidikan formal.

Menuntut ilmu merupakan kegiatan belajar yang dilakukan baik didalam pendidikan formal, non formal dan pendidikan informal. Kegiatan belajar yang diadakan di dalam nonformal yaitu yang diadakan di luar sekolah atau yang disebut juga dengan pendidikan dalam masyarakat.

¹ Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 111.

Majelis taklim adalah lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat islam itu sendiri, yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia. Dengan demikian Majelis Taklim adalah lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan kepada “*ta’awun* dan *rahama’u bainahum*.”²

Majelis Taklim adalah termasuk lembaga atau dakwah islamiyah yang dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan taklim sesuai dengan tuntutan pesertanya.³

Bila dilihat dari pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa pengertian Majelis Taklim adalah salah satu tempat untuk melaksanakan pengajaran dan pengajian agama Islam bagi umat Islam. ataupun suatu wadah (tempat) pengajian, baik kaum ibu, bapak, remaja dan anak-anak untuk memperoleh ilmu pengetahuan agama Islam.

Pada Majelis Taklim terdapat hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lain diantaranya:

94. ² Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.

118. ³ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm.

- a. Majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam.
- b. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
- c. Pengikutnya dikatakan jama'ah (orang banyak), bukan pelajar atau santri yang diwajibkan hadir setiap hari kecuali hari-hari libur.
- d. Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.

2. Ruang Lingkup Majelis Taklim

Majelis Taklim sebagai lembaga keagamaan harus mencerminkan dirinya mampu menguasai keagamaan umat. Keberadaannya sangat mempengaruhi untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Majelis taklim dalam penyelenggaraannya berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah baik yang mengikuti sistem, materi ataupun tujuannya.

Ada beberapa hal yang membedakan antara Majelis Taklim dengan lembaga pendidikan lainnya, yaitu:

- a. Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam.
- b. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
- c. Pengikut atau pesertanya disebut jama'ah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di Majelis Taklim bukan kewajiban sebagaimana di sekolah atau madrasah.

d. Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.⁴

Adapun kegiatan yang dilakukan Majelis Taklim ada yang bersifat kegiatan rutin seperti pengajian dan ada yang bersifat musiman seperti memperingati hari-hari besar Islam, seperti isra' mi'raj, maulid nabi dan penyambutan bulan suci ramadhan. Majelis Taklim juga melaksanakan kegiatan di bidang sosial seperti, memberikan bantuan baik materi kepada anggota Majelis Taklim yang di timpa musibah.

3. Fungsi dan Peranan Majelis Taklim

Majelis Taklim merupakan wadah atau wahana Islamiah yang murni institusional keagamaan yang melekat pada agama Islam itu sendiri. Disamping itu Majelis Taklim juga merupakan lembaga pendidikan kemasyarakatan yang pertumbuhan dan perkembangannya didasarkan kepada *ta'awun* dan *ruha ma'u bainahum*. Dengan adanya Majelis Taklim akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan jama'ah serta memberantas kebodohan umat Islam agar memperoleh kehidupan yang bahagia, sejahtera dan diridhoi Allah SWT.

Majelis Taklim mempunyai kedudukan sendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan atau dakwah Islamiyah, disamping lembaga-lembaga lainnya yang mempunyai tujuan yang sama.

⁴ Hasbullah, *Kapita Pendidikan Isla.Op.Cit.*, hlm. 203.

Fungsi dan peranan Majelis Taklim tidak lepas dari kedudukannya sebagai alat dan sekaligus media pembinaan kesadaran beragama. Usaha pembinaan masyarakat dalam bidang agama yang harus memperhatikan metode pendekatannya, yang biasanya dibedakan menjadi tiga bentuk , yaitu:

- a. Lewat propaganda, yang lebih menitikberatkan pada pembentukan publik opini agar mereka mau bersikap dan berbuat sesuai dengan maksud propagandis.
- b. Indoktrinasi, yaitu menanamkan ajaran-ajaran dengan konsepsi yang telah disusun secara tegas dan bulat oleh pihak pengajaran untuk disampaikan kepada masyarakat, melalui kuliah, ceramah, kursus-kursus, *training centre*, dan sebagainya.
- c. Melalui jalur pendidikan, dengan menitikberatkan kepada pembangkitan cipta, rasa, dan karsa sehingga cara pendidikan ini lebih indoktrinasi.⁵

Sebagai lembaga pendidikan non formal, Majelis Taklim berfungsi sebagai berikut:

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Sebagai taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhwah Islamiah.
- d. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.
- e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.⁶

Dalam Majelis Taklim terdapat ustadz yang merupakan nara sumber dalam menyampaikan materi pengajian kepada masyarakat yang mengikuti

⁵ Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Op.Cit.*, hlm. 133.

⁶ Hasbullah, *Kapita Pendidikan Islam, Op.Cit.*, hlm. 101.

pengajian tersebut. Untuk itu seorang da'i dituntut memiliki kepribadian yang baik. Dalam hal ini Asmuni Syukir menjelaskan bahwa sifat-sifat yang wajib dimiliki da'i adalah sebagai berikut:

- a. Iman dan taqwa kepada Allah
- b. Tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan diri pribadi
- c. Ramah dan penuh pengertian
- d. Tawadhu
- e. Sederhana dan jujur
- f. Tidak memiliki sifat keegoisan
- g. Sifat antusiasme (semangat)
- h. Sabar dan tawakkal
- i. Memiliki jiwa toleransi
- j. Sifat terbuka (demokrasi)
- k. Tidak memiliki penyakit hati.⁷

Demikianlah lembaga-lembaga pendidikan Islam yang peranannya mencerdaskan manusia Indonesia, khususnya umat Islam tidak diragukan lagi. Sejarah mencatat bahwa hasil dari sistem pendidikan yang diselenggarakan lembaga-lembaga tersebut sangat memuaskan dan menakjubkan. Oleh karena itu, dapat kita ketahui bahwa lembaga-lembaga pendidikan Islam merupakan modal dasar dalam menyusun pendidikan Indonesia.

⁷ Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 35-

4. Klasifikasi dan Metode yang digunakan Majelis Taklim

Majlis taklim dapat di klasifikasikan kepada dua bagian utama yaitu:

- a. Majelis Taklim yang pesertanya terbagi dari jenis tertentu, seperti kaum ibu, bapak, remaja, anak-anak dan campuran (tua, muda, pria dan wanita).
- b. Majelis Taklim yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga sosial keagamaan, kelompok penduduk di suatu daerah, instansi dan organisasi tertentu.⁸ Maka klasifikasi diatas menjelaskan bahwa Majelis Taklim terdiri dari dua yaitu semua kalangan dan yang kedua oleh golongan khusus dan tertentu.

Metode yang digunakan dalam pengajian Majelis Taklim adalah, sebagai berikut:

- a. Metode ceramah, yang terdiri dari ceramah umum, yaitu guru/ustadz bertindak aktif memberikan pengajaran sementara jama'ah pasif. Ceramah khusus, yaitu guru/ustadz dan jama'ah yang sama-sama aktif dalam berdiskusi.
- b. Metode halaqoh, yaitu guru/ustadz. Membaca kitab tertentu sementara jama'ah mendengarkan.

⁸*Ibid.*, hlm. 121

- c. Metode campuran, yaitu melaksanakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan.⁹

5. Tujuan Majelis Taklim

Berdasarkan pengertian Majelis Taklim yang dikemukakan sebelumnya, bahwa Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal, yang mempunyai andil besar dalam rangka membina pengetahuan keislaman masyarakat, membina moral atau akhlak masyarakat khususnya bagi masyarakat yang tidak sempat mengenyam pendidikan formal.

Menuntut ilmu merupakan kegiatan belajar yang dilakukan baik didalam pendidikan formal, non formal dan pendidikan informal. Kegiatan belajar yang diadakan di dalam nonformal yaitu yang diadakan di luar sekolah atau yang disebut juga dengan pendidikan dalam masyarakat.

Berkembangnya Majelis Taklim itu, pertama-tama bersumber dari swakarsa dan kepercayaan masyarakat berkat motivasi agamanya kemudian berkembang terus seiring dengan tuntunan pembangunan.

Tujuan merupakan sasaran yang hendak di capai sekaligus merupakan pedoman yang memberi arah bagi segala aktivitas yang dilakukan. Salah satu tujuan Majelis Taklim bisa dilihat pada tujuan pendidikan Islam juga yaitu mengembangkan manusia yang baik yang beribadah dan tunduk

⁹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 80.

kepada Allah serta mensucikan diri dari dosa. Menurut Zakiyah Darajat ada beberapa tujuan pendidikan Islam, yaitu:

- a. Tujuan umum yaitu tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran, atau dengan cara lain.
- b. Tujuan akhir yaitu insan kamil yang akan menhadap Tuhannya, merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.
- c. Tujuan sementara yaitu yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.
- d. Tujuan operasional yaitu tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.¹⁰

Sebagaimana firman Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Adz-Dzariyat ayat 56, yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Dari ayat diatas, kita ketahui bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT adalah menyembah kepada-Nya, baik dalam bagaimanapun juga. Menyembahkan (mengabdikan) kepada Allah SWT berarti mengaktualisasikan segala potensi yang telah diberikan-Nya dalam melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.¹¹

33. ¹⁰ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) cet. Ke-3, hlm.29-

¹¹ Q.S., Adz-Dzariyat: 56.

B. Moral Masyarakat

1. Pengertian Moral

Moral adalah ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, dan susila. Selanjutnya moral dalam arti istilah adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk.

Moral yaitu ajaran baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang di nilai baik dan perlu di lakukan, dan suatu yang di nilai tidak baik dan perlu di hindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan salah. Dengan demikian, moral merupakan kendali dalam tingkah laku.¹²

Pengertian moral sering juga disebut dengan etika yang artinya perbuatan itu sendiri. Etika biasanya dibedakan dari etiket. Jika moral (etika) menunjukkan kepada perbuatan yang baik/benar atautkah yang salah, yang berperikemanusiaan atau yang jahat, maka etiket hanya berhubungan dengan soal sopan santun. Karena moral bertalian erat dengan keputusan kata hati

¹² Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 169.

yang dalam hal ini berarti bertalian erat dengan nilai-nilai, maka sesungguhnya moral itu adalah nilai-nilai kemanusiaan.¹³

Perkataan moral sering disamakan orang dengan kesusilaan, sopan santun, budi pekerti, etika dan akhlak.¹⁴ Tetapi bila dicermati makna yang terdapat pada moral, etika dan akhlak memiliki perbedaan arti yang sangat mendasar dengan cakupan makna yang terdapat pada etika. Oleh karena itu moral yang peneliti maksudkan disini adalah akhlak yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya norma-norma atau nilai-nilai di dalam makna moral seperti diungkapkan di atas merupakan suatu yang mutlak. Hal ini dikarenakan norma-norma atau nilai-nilai ini di dalam moral selain sebagai standar ukur normative bagi perilaku, sekaligus perintah bagi seorang atau kelompok untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai tersebut.¹⁵

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat kita ketahui bahwa kata moral itu paling tidak membuat dua hal yang amat pokok yakni:

- a) Sebagai cara seorang atau kelompok bertingkah laku dengan orang tau kelompok lain.

¹³ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 7-8.

¹⁴ Syahminan Zaini, *Hakikat Agama Dalam Kehidupan Manusia* (Surabaya: Al-Ikhlas, T.T), hlm. 189.

¹⁵ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 672.

- b) Adanya norma-norma atau nilai-nilai yang menjadi dasar bagi cara bertingkah laku tersebut.

Adapun moral dalam penelitian ini adalah moral yang bersumber dari Islam yakni bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah (moral islam) yang lazim disebut dengan akhlak. Akhlak adalah membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia kemudian menetapkan apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk.¹⁶

Islam mengajarkan bahwa:

- 1) Manusia adalah makhluk terbaik

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.¹⁷

- 2) Manusia adalah makhluk termulia

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ

وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, dan kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.¹⁸

¹⁶ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 8.

¹⁷ Q.S., At-Tin: 4

¹⁸ Q.S., Al-Isra': 70.

Dari ayat diatas dapat kita ketahui bahwa manusia adalah makhluk yang bermoral. Karena baik dan mulia itu adalah urusan moral. Maka manusia berhak memilih untuk menempuh salah satu dari keduanya. Jikalau ia menempuh jalan yang berupa petunjuk yang lurus, berarti ia telah mensyukuri kenikmatan hidayat yang diberikan kepadanya, dan jikalau ia menempuh jalan yang bengkok, berarti ia menutupi kenikmatan itu. Sebagaimana firman Allah:

إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا ﴿٢﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir.¹⁹

Dari ayat-ayat diatas sudah jelas bahwa Allah SWT. sudah memberikan petunjuk dan bimbingan, ada yang menempuh kea arah yang hak dan batil, kepada kebaikan (adakalanya manusia itu bersyukur) dan keburukan (menutupi nikmat yang telah dilimpahkan kepadanya). Jadi manusia berhak memilih baik kepada kebaikan maupun kepada jalan yang buruk.

2. Materi Moral Masyarakat

a. Akhlak Kepada Khalik

Hubungan manusia dengan Allah adalah hubungan makhluk engan khaliknya. Dalam masalah ketergantungan hidup manusia selalu

¹⁹ Q.S. Al-Insan: 3.

mempunyai ketergantungan kepada yang lain dan tumpuan serta pokok ketergantungan adalah keergantungan kepada yang maha kuasa ialah Allah rabbul alamin.

Kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat tergantung kepada izin dan ridha Allah. Untuk mencapai ridha-Nya maka kita harus berakhlak baik kepada Allah, diantaranya:

1) Taqwa

Defenisi taqwa yang paling populer adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

2) Ikhlas

Secara etimologi *ikhlas* (bahasa arab) berakar dari kata *khalasa* dengan arti bersih, jernih dan murni. Setelah di bentuk menjadi ikhlas berarti membersihkan atau memurnikan.

Secara terminologi yang dimaksud dengan *ikhlas* adalah beramal semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT.

3) Syukur

Syukur ialah memuji sipemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukurnya seorang hamba berkisar atas tiga hal, yang apabila ketiganya tidak berkumpul, maka tidaklah dinamakan bersyukur, yaitu: mengakui nikmat dalam batin,

membicarakannya secara lahir dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah.

4) Muraqabah

Muraqabah adalah kesadaran seorang muslim bahwa dia selalu berada dalam pengawasan Allah SWT. Kesadaran ini lahir dari keimanannya bahwa Allah SWT, dengan sifat *'ilmu, basher* dan *sama* 'Nya mengetahui apa saja yang dia lakukan kapan dan dimana saja.²⁰

b. Akhlak Kepada Makhluk

1) Akhlak Kepada Rasulullah Saw

Akhlak kepada Rasulullah diantaranya:

a) Mencintai dan Memuliakan Rasul

Setiap orang yang mengakui beriman kepada Allah Swt. tentulah harus beriman bahwa Muhammad Saw. adalah Nabi yang terakhir, penutup dan tidak ada lagi Nabi dan Rasul setelah beliau.

Sebagain seorang muslim sudah seharusnya dan sepantasnya kita mencintai beliau melebihi cinta kita kepada siapapun selain Allah. Bila iman kita tulus tentulah kita akan mencintai beliau, karena cinta itulah yang membuktikan kita betul-betul beriman atau tidak kepada beliau.

²⁰ Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), hlm. 17.

b) Mengikuti dan Menaati Rasul

Mengikuti Rasulullah Saw. adalah salah satu bukti kecintaan seorang hamba terhadap Allah Swt. Apa saja yang datang dari Rasulullah Saw harus diterima, apa saja yang diperintahkannya diikuti dan apa yang dilarangnya ditinggalkan.

c) Mengucapkan Shalawat dan Salam

Ucapan Shalawat dan salam dari kita, orang-orang yang beriman disamping sebagai bukti penghormatan kepada beliau juga untuk kebaikan kita sendiri.²¹

2) Akhlak Kepada Ayah dan Ibu

Bentuk- bentuk akhlak kepada ayah dan ibu dapat diwujudkan dengan berbagai cara diantaranya:

a) Berbuat baik kepada ibu dan bapak

Seorang anak menurut ajaran islam diwajibkan berbuat baik kepada ibu dan ayahnya, dalam keadaan bagaimanapun. Artinya jangan sampai si anak menyinggung perasaan orangtuanya.²²

b) Berkata halus dan mulia kepada ibu bapak

Allah berfirman dalam surah Al- Isra' ayat 23-24:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّكَ

²¹ *Ibid.*, hlm. 65.

²² A. Mustafa. *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 163.

عِنْدَ الْكَبِيرِ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنْ
الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".²³

3) Akhlak Kepada Masyarakat

Bentuk- bentuk akhlak kepada masyarakat:

- a) Hubungan baik dengan tetangga
- b) Menghindari dusta (berbicara jujur)
- c) Menghindari hasad
- d) Tidak ria (tidak sombong)
- e) Meminta maaf dan mau memaafkan
- f) Tidak buruk sangka

²³ Q.S. Al- Isra': 23-24.

g) Menghindari *ghibah*.²⁴

3. Tipologi Moral Masyarakat

Misi Islam yang sebenarnya adalah pengarahan manusia mencapai nilai-nilai derajat kemanusiaan yang luhur sesuai dengan kemuliaan manusia, yaitu memiliki moral atau akhlak mulia dan bersikap luhur sesuai dengan kemuliaan manusia sebagai pemimpin (khalifah) di muka bumi.

Moral merupakan suatu norma yang siftanya kesadaran atau keinsyafan terhadap suatu kewajiban melakukan sesuatu atau suatu keharusan untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan tertentu yang dinilai masyarakat melanggar norma-norma moral. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa suatu kewajiban dan norma moral sekaligus menyangkut keharusan untuk bersikap bersopan santun, baik sikap sopan santun maupun penilaian baik buruk terhadap sesuatu, keduanya sama-sama bisa membuat manusia beruntung dan bisa juga merugikan.

Perkembangan moral mendorong orangtua atau guru untuk berupaya mengajarkan moral yang baik pada anak melalui pemberian contoh atau teladan yang baik.²⁵ Adapun pengaruh kehidupan terhadap moral dalam kehidupan yaitu sebagai berikut:

²⁴ Rachmat Syafe'i. *Al- Hadis Aqidah, Sosial, dan Hukum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 183.

²⁵ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 120-121.

a. Pengaruh Kehidupan Keluarga Dalam Pembinaan Moral

Keluarga sebagai bagian dari masyarakat, terpengaruh oleh tuntutan kemajuan yang terjadi, namun masih banyak orang yang meyakini bahwa nilai moral itu hidup dan dibangun dalam lingkungan keluarga. Seringkali terdapat dalam lingkungan yang kurang yang menyebabkan seorang anak sangat sulit untuk nilai moral secara jelas karna adanya permasalahan dalam keluarga misalnya pertengkaran dan pekerjaan kedua orangtuanya.

Persoalan lain yang terjadi di keluarga adalah terjadinya perpindahan domisili, hal ini disebabkan tuntutan kerja atau memenuhi kebutuhan lainnya. Dampak yang muncul dari kegiatan tersebut dapat menggoyahkan stabilitas kehidupan anak-anak. Ada benarnya pernyataan yang mengungkapkan bahwa keluarga saat ini merupakan pelarian dari dunia nyata, bapak, ibu, dan anak-anak pulang kerumah untuk bersembunyi dari berbagai tekanan kehidupan dari luar rumah. Orangtualah yang sering meninggalkan rumah lebih awal sehingga tidak mampu melakukan komunikasi yang cerdas dan bijak dengan anak-anaknya.²⁶

²⁶ Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2008). hlm. 128-130.

b. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pembinaan Moral

Sebagai makhluk sosial, anak pasti punya teman dan pergaulan dengan teman menambah pembendaharaan informasi yang akhirnya akan mempengaruhi berbagai jenis kepercayaan yang dimilikinya. Kumpulan kepercayaan yang dimiliki anak akan membentuk sikap yang dapat mendorong untuk memilih atau menolak sesuatu.

Setiap orang yang menjadi teman anak akan menampilkan kebiasaan yang dimilikinya, pengaruh pertemanan ini akan berdampak positif manakala isu dan kebiasaan teman itu positif pula, sebaliknya akan berdampak negatif bila sikap dan tabiat yang ditampilkan memang buruk. Pertemanan yang paling berpengaruh timbul dari teman sebaya, Karena diantara mereka relatif lebih terbuka, dan intensitas pergaulannya relatif sering, baik di sekolah/ kampus maupun dalam lingkungan masyarakat.

Keluarga sering dikagetkan oleh penolakan anak ketika memberikan nasihat, dengan alasan bahwa apa yang disampaikan orangtua berbeda atau bertentangan dengan aturan yang disampaikan oleh temannya. Kelompok sebaya ini mempunyai aturan main sendiri, dan anak cenderung akan menyesuaikan dengan aturan main tersebut dengan harapan agar diterima oleh kelompoknya.²⁷

4. Tanggung Jawab Pembinaan Moral Masyarakat

²⁷*Ibid.*, hlm. 131-132.

Sesungguhnya masyarakat kita sekarang ini sedang menghadapi suatu persoalan yang cukup mencemaskan kalau tidak kita perhatikan dengan sungguh-sungguh, yaitu masalah akhlak atau moral orang dalam masyarakat.²⁸

Setelah kita melihat situasi dan kondisi masyarakat saat ini, kalaulah boleh kita menilai dan mengukur moral orang dalam masyarakat sekarang ini dengan nilai agama, maka kita akan melihat suatu kesimpulan yang jelas, bahwa sudah banyak nilai moral yang diajarkan oleh agama akan tetapi nilai moral tersebut dilanggar dan ditinggalkan orang. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa banyaknya dusta, fitnah, penipuan, percekcoakan, pencurian dan sebagainya.

Sesungguhnya membina moral, berbeda dengan mempelajari nilai moral. Tidaklah semua orang yang mengerti ajaran moral, akan betul-betul melaksanakan pengalamannya tentang moral itu dalam hidupnya. Dan tidak semua orang yang tidak mengerti cara ilmiah, apa yang di maksud dengan moral itu, dia tidak bermoral.²⁹

Dalam pertumbuhan dan perkembangan moral, sebenarnya yang di dahulukan adalah tindakan moral, sejak kecil anak-anak telah dibina dan di ajarkan untuk mengarah kepada moral yang baik. Moral itu

²⁸ Zakiah Darajat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), hlm. 118.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 119.

tumbuh dan berkembang dari pengalaman langsung dalam lingkungan dimana ia hidup kemudian menjadi kebiasaan.

Pembinaan moral dilakukan secara berangsur-angsur dan terus tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat.dengan demikian, setelah kita mengetahui arti dari moral yang merupakan ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan budi pekerti.dalam akhlak salah benar dinilai berdasarkan penilaian dari sudut pandang Al-Qur'an dan hadis yang ada didalam agama Islam. Oleh sebab itu pembinaan akhlak dapat dilaksanakan melalui:

a. Orang Tua

Manusia yang baru dilahirkan, perlu memperoleh pendidikan dari orang tua mereka. Guna mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya, sampai menjadi manusia yang dewasa baik rohani dan jasmaninya.³⁰

Telah umum diketahui bahwa keluarga merupakan salah satu pusat dan lingkungan pendidikan yang tidak tergantikan oleh pusat pendidikan manapun juga. Di lingkungan keluargalah seseorang pertama kali berinteraksi dengan orang lain dan dengan dunia luarnya. Kualitas interaksi positif sangat berperan dalam memperkembangkan potensi fitrah yang telah terukir bersama awal

³⁰ Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Loc.Cit.

kejadiannya. Oleh karena itulah pendidikan islam mengkonsepsikan keluarga sebagai “sekolah pertama”.³¹

Bagi anak-anak orangtua (ibu-bapak) merupakan orang yang paling berjasa terhadap dirinya. Ibu-bapak telah mengorbankan dengan ikhlas, pikiran, tenaga, dan harta benda untuk kepentingan anaknya agar anaknya sehat jasmani dan rohaninya, berilmu, berpengetahuan, beriman, dan bertaqwa sehingga hidupnya berbahagia.³²

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mula-mula menerima pendidikan.³³ Dikatakan sebagai pendidik pertama karena di keluargalah anak mendapatkan pendidikan yang pertama dan paling utama sebelum anak mendapatkan pendidikan yang lainnya.

Maka pembinaan akhlak yang pertama adalah orangtua. Apa yang dilakukan orangtua melalui perlakuan dan pelayanannya kepada si anak telah merupakan pembinaan akhlak terhadap anak itu. Pendidikan akhlak atau moral hanya bisa dilakukan sungguh-sungguh bila dilakukan secara formal melalui pembelajaran budi

³¹ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 185.

³² Hatta dan dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas III* (Medan: PT Cipta Prima Budaya, 2004), hlm. 88.

³³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 35.

pekerti atau pendidikan agama. Pendidikan moral atau pendidikan agama akan sangat terbantu bila para guru ilmu, walaupun tidak secara eksplisit bermaksud mengajarkan akhlak, akan tetapi bisa dan dapat menginternalisasikan sikap-sikap ilmiah yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia.³⁴

b. Guru

Sekolah sebagai pusat pendidikan memang tampak jelas keberadaannya, lahirnya sekolah sebagai pusat pendidikan pada dasarnya merupakan perpanjangan peran orangtua dalam mendidik anak yang ditampilkan dalam sifat yang formal karena ditata secara terencana.

Sekolah memberikan pengaruh yang besar dalam kepribadian anak, karena sekolah merupakan perpanjangan peran dari keluarga (orangtua) dan guru-guru. Dalam hal sekolah, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan, pemahaman, dan pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia.

Guru adalah yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Guru berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna

³⁴ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Op.Cit.

bagi nusa dan bangsa. Tugas seorang guru memang berat dan banyak, akan tetapi semua tugas guru itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik kearah yang lebih baik. Maka tentunya hal yang paling mendasar ditabankan adalah akhlak. Karena jika pendidikan akhlak yang baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati dan perilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling pokok adalah akhlak kepada Allah SWT.³⁵

Dan agar guru dapat melaksanakan tugas tersebut, maka guru dituntut untuk memiliki karakteristik dan sikap (sifat-sifat) sebagai berikut:

Karakteristik guru:

- a) Kepribadian yang mantap (akhlak mulia)
- b) Menguasai disiplin ilmu
- c) Memahami ilmu-ilmu yang lain yang relevan atau menjunjung kemampuannya dalam mengelola proses belajar-mengajar.³⁶

Sikap dan sifat-sifat guru:

- a) Bersikap adil
- b) Percaya dan suka kepada murid-muridnya
- c) Sabar dan rela berkorban
- d) Memiliki wibawa di hadapan peserta didik
- e) Bersikap baik terhadap guru-guru lainnya
- f) Bersikap baik terhadap masyarakat

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

³⁶ Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 140.

- g) Benar-benar menguasai mata pelajarannya
- h) Berpengetahuan luas.³⁷

c. Masyarakat

Masyarakat adalah sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan tertentu.³⁸ Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.³⁹

Masyarakat turut serta dalam memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat bisa juga diartikan sebagai kumpulan individu-individu dan kelompok yang diikat oleh satu kesatuan Negara, kebudayaan dan agama.

Adapun pendidikan dalam masyarakat yang dapat membina moral masyarakat melalui:

a) Majelis Taklim

Majelis Taklim ini biasanya dilakukan di tempat-tempat, seperti: mesjid, mushalla, kantor, rumah penduduk dan sebagainya. Majelis Taklim merupakan salah satu pendidikan Islam non formal, yang mempunyai andil besar dalam membina

³⁷ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 51.

³⁸ Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm.133.

³⁹ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm.97.

pengetahuan keislaman masyarakat, membina moral atau akhlak masyarakat.

b) Tabligh-Tabligh

Tabligh dalam makna bahasa berarti menyampaikan, sedangkan dalam makna istilah adalah menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang diterima dari Allah SWT, kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dan dilaksanakan agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Isi yang utama dan pokok aktivitas tabligh adalah (*amar ma'ruf* dan *nahi munkar*) serta mengajak beriman kepada Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al- Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.”⁴⁰

Kegiatan pendidikan ini biasanya dilaksanakan dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam seperti memperingati Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan sebagainya.

⁴⁰Q.S., Al- Imran: 104

C. Kajian Terdahulu

1. Upaya Majelis Taklim dalam peningkatan kecerdasan spiritual masyarakat kelurahan sihitang padangsidempuan oleh Subroto Nim: 03.310.631 pada tahun 2008. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa upaya Majelis Taklim dalam peningkatan kecerdasan spiritual masyarakat kelurahan sihitang padangsidempuan untuk *tadabbur* dan *tafakkur* terhadap ayat-ayat Allah SWT. guna menciptakan kehidupan yang rukun, harmonis, damai dan tentram.
2. Peranan Majelis Taklim surya al-muttaqin desa huta tinggi kecamatan puncak sorik marapi dalam membina moral masyarakat oleh Nurhayani Nim: 08.310.0020 pada tahun 2012. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa keberadaan Majelis Taklim surya al-muttaqin ini berjalan dengan baik mulai dari pelaksanaannya, kepengurusannya, keaktifannya, kegiatan-kegiatannya, materi-materinya, metode-metodenya dan tujuannya.
3. Persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan dalam pengajian Majelis Taklim kaum ibu di Kecamatan Muara Sipongi oleh Yusnimar nim: 05 310 827 pada tahun 2010. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penyelenggaraan pengajian Majelis Taklim ang ada di Pasar Kecamatan Muarasipongi berjalan dengan baik meskipun dalam pelaksanaannya ibu-ibu masih ada yang kurang aktif untuk mengikuti pengajian dengan berbagai macam alasan.

Dari penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa fokus yang akan diteliti berbeda dengan penelitian terdahulu, karena penelitian diatas terfokus terhadap persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan dalam pengajian Majelis Taklim kaum ibu dikecamatan muara sipongi adalah sangat baik dan memberikan manfaat terhadap kepribadian jama'ah, sedangkan peneliti akan meneliti tentang sistem pelaksanaan Majelis Taklim dan peranannya dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat digolongkan menurut sudut tinjauan tertentu. Berdasarkan bidangnya, penelitian ini adalah penelitian sosial, yakni penelitian yang berkaitan dengan masalah sosial dan apabila ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field reseach*).¹

Menurut Rosady Ruslan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistic atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif ini dapat dipergunakan untuk penelitian kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, peristiwa tertentu, pergerakan-pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan dalam kekeluargaan.²

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui masalah-masalah yang ada di dalam masyarakat.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2015 sampai dengan 18 april 2016. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 7.

² Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 212-213.

C. Informen Penelitian

Adapun informen penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Dari jama'ah dan guru/ustadz Majelis Taklim Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi.
2. Dari kepala desa dan tokoh agama Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilapangan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Interviu, adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon. Interviu dilakukan antara dua orang atau lebih.³
2. Observasi, adalah alat pengumpulan data yang melukiskan dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang di amati, dan kemudian mengelolanya dalam rangka masalah yang di teliti secara ilmiah. Sehingga hasil pengamatan itu valid dan reliable.⁴ Observasi dilaksanakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan Majelis Taklim dan peranan Majelis Taklim di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam Memebina Moral Masyarakat.

³ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 113.

⁴ *Ibid.*, hlm. 106.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dieprlikan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan(credibility, keteralihan (transperbility), ketergantungan (devendibility), kepastian (kofirmadibility).

1. Penerapan kriterium derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep vabilitas dan nonkualitatif.
2. Penerapan keteralihan menyatakan bahwa generalisasi penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara reperessentatif mewakili populasi itu untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan menghubungkan kejadian empris tentang kesamaan konteks, dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriprif secukupnya jika ingin membuat keputusan pengalihan tersebut.
3. Penerapan ketergantungan merupakan subtansi istilah reabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif, disini persoalan yang amat sulit dicapai adalah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama.

4. Kriteria kepastian adalah sesuatu objektif atau tidak bergantung pada perseyujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.⁵

Dari penjelasan diatas maka keabsahan data dapat dilihat dengan teknik pemeriksaan keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan yaitu tidak hanya perpanjangan yang hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang.
2. Ketekunan pengamatan yaitu peneliti hendaknya melakukan pengamatan dengan teliti, rinci, serta berkesinambungan terhadap yang diteliti.
3. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.
4. Pemeriksaan sejawat malalui diskusi yaitu dilakukan dengan cara mengespos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.
5. Analisis kasus negatif yaitu peneliti mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dekumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.

⁵*Ibid.*, hlm. 173.

6. Kecukupan dan referensial yaitu alat perekam yang pada senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.
7. Pengecekan anggota sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan.
8. Uraian rinci merupakan suatu teknik yang menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks penelitian di selenggarakan.
9. Auditing dimanfaatkan untuk memeriksa kebenaran dan keabsahan data hal ini dilakukan baik terhadap proses maupu terhadap hasil keluasan.⁶

Dari sekian banyak teknik menjamin keabsahan data diatas, peneliti menggunakan nomor tiga yaitu triamulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara denga observasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan cara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.

⁶*Ibid.*, hlm. 179.

2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis. Untuk mendeskripsikan peranan Majelis Taklim Desa Handel dalam Membina Moral Masyarakat.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁷

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi
3. Menyusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data
5. Menafsirkan data menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tersebut

Setelah semua data diatas dikumpulkan, maka data yang terkumpul baik bersifat primer maupun skunder di deskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang di rumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh.

⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Geografis

Adapun letak desa ini di dataran tinggi mempunyai pegunungan dengan udara yang agak dingin dan lebih banyak pertanian dan perkebunan, yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Lama
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Huta Baru
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Hutanamale
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Huta Tinggi

2. Keadaan Penduduk

Untuk mengetahui keadaan penduduk desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, desa ini mempunyai penduduk sebanyak 376 jiwa yang terdiri dari 100 kepala rumah tangga (KK). Dari jenis kelamin terdiri 176 orang laki-laki dan 200 orang perempuan. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia dan jenis kelamin di desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel I
Keadaan Penduduk Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi
Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1.	0-15 tahun	130	34,57 %
2.	16-55 tahun	166	44,14 %
3.	Diatas 55 tahun	80	21,27 %
Jumlah		376	100 %

Sumber: Papan Data Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi 2015.¹

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa usi terbanyak adalah umur 16-55 tahun, yaitu 44,14 %, dan umur yang paling sedikit 55 tahun keatas, yaitu 21,27 %. Jika dilihat keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, maka tingkat pendidikan masyarakat desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi dikatakan sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel II
Keadaan Penduduk Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi
Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Belum sekolah	70	18,61 %

¹ Papan Data Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi 2016.

2.	TK	18	4,78 %
3.	Tidak Tamat SD	50	13,29 %
4.	SD	60	15,95 %
5.	SLTP	75	19,94 %
6.	SLTA	85	22,60 %
7.	Diploma/Sarjana	18	4,78 %
Jumlah		376	100 %

Sumber: Papan Data Desa Handel Kecamatan Puncak Marapi 2015.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa masyarakat yang paling banyak adalah latar belakang pendidikan SLTA. Mereka pada umumnya adalah orang-orang yang masih muda.²

3. Keadaan Keagamaan

Keadaan keagamaan di desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi semua penduduknya menganut agama Islam tidak ada yang menganut agama Kristen atau agama lainnya.

4. Keadaan Ekonomi

Sesuai dengan keadaan alamnya yang subur untuk pertanian, keadaan ekonomi masyarakat desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi, pada umumnya dapat menghidupi keluarganya sendiri walaupun dengan kehidupan yang sangat sederhana. Pada umumnya hidup dari bercocok

² Zulkarnaen, Kepala Desa Handel, *Wawancara*, Handel, 05 Januari 2016.

tanam dengan menanam palawija (padi, sayur-sayuran, jagung, cabe dan sebagainya) dan juga dari perkebunan seperti perkebunan karet dan kebun coklat. Ada juga yang pagawai, pedagang, penjahit dan peternak. Gambarnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel III

Sumber kehidupan penduduk berdasarkan mata pencaharian kepala keluarga Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi

No	Jenis	Jumlah KK	Keterangan
1.	Petani	74	74 %
2.	Pedagang	8	8 %
3.	PNS	6	6 %
4.	Peternak	10	10 %
5.	Penjahit	2	2 %
Jumlah		100	100 %

Sumber: Papan Data Desa Handel Kecamatan Puncak Marapi 2016.³

Jika dilihat dari tabel di atas keadaan ekonomi penduduk Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi dapat yang paling banyak adalah petani, peternak, pedagang, dan PNS.

³ Papan Data Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi 2016.

B. Temuan Khusus

1. Sistem pelaksanaan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

Pelaksanaan Majelis Taklim masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi yang dilaksanakan satu kali dalam satu minggu, yaitu pada hari sabtu. Tempat pengajian Majelis Taklim yang di adakan oleh masyarakat Desa Handel yaitu di mesjid. Tempat pengajian itu di tentukan oleh masyarakat berdasarkan keputusan bersama, karena menurut masyarakat tempat pengajian yang paling tepat adalah di mesjid Desa Handel Keamatan Puncak Sorik Marapi. Berdasarkan keputusan yang di ambil oleh masyarakat bahwa tempat pengajian Majelis Taklim ini karena sarannya sudah terpenuhi, masyarakat tidak perlu lagi mengeluarkan biaya untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan karena sudah mendapat izin dari pengurus mesjid untuk melaksanakan pengajian Majelis Taklim.

Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga untuk berkumpulnya orang dalam mengikuti pengajian, Majelis Taklim ini termasuk lembaga pendidikan non formal yang menanamkan akhlak ang luhur dan mulia, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya dalam mengamalkan agama.

Majelis taklim sebagai salah satu dakwah islamiyah yang berfungsi membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt, menghidup suburkan *ukhawah*

islamiyah umat sebagai penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat.

1. Struktur kepengurusan

Susunan pengurus Majelis Taklim di Desa Handel Keamatan Puncak Sorik Marapi Asrin Nasution sebagai Guru/Ustad, Suaib Nasution sebagai pengurus sekaligus tokoh agama di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi tersebut.

Dengan demikian kepengurusan Majelis Taklim ini akan mengemban amanah untuk menjalankan program-program Majelis Taklim di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi.⁴

2. Peserta/jama'ah

Peserta/ jama'ah Majelis Taklim di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi ini terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak yang jumlahnya kurang lebih 100 Orang.⁵

3. Tujuan pelaksanaan Majelis Taklim di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi

Berkenaan dengan pelaksanaan Majelis Taklim yang diadakan di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi tidak lepas dari tujuan, fungsi dan manfaat Majelis Taklim tersebut.

⁴ Asrin Nasution. Guru/ Ustadz Majelis Taklim Desa Handel, *Wawancara*, Handel, 09 Januari 2016.

⁵ Suaib Nasution. Tokoh Agama Desa Handel, *Wawancara*, Handel, 09 Januari 2016.

Hasil wawancara peneliti dengan Guru/Ustadz Asrin Nasution yang mengisi pengajian Majelis Taklim di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi, beliau berkata bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam Majelis Taklim ini adalah untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.

Adapun ruang lingkup Majelis Taklim dapat ditinjau dari materi, waktu dan metode yang digunakan dalam Majelis Taklim tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru/ustadz yang mengajar di Majelis Taklim di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik marapi bahwa materi yang di ajarkan meliputi:

- a. Tauhid
- b. Figh
- c. Tasawuf
- d. Sejarah
- e. Problematika yang di alami oleh jama'ah Majelis Taklim.

Akan tetapi, materi yang dibahas berkenaan dengan moral/akhlak adalah materi tasawuf dan tauhid. Karena dalam tasawuf dan tauhid sudah tercakup tentang materi moral, baik hubungan baik dengan Allah maupun dengan makhluk-Nya. Tasawuf membahas

tentang akhlak manusia kepada Allah, Rasul, Ibu bapak dan juga kepada manusia lainnya.

4. Metode- metodenya

Adapun metode yang di gunakan dalam penyampaian pengajaran di Majelis Taklim Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi tergantung kepada tuntutan materi dan jama'ah, biasanya menggunakan metode:

- a. Metode ceramah adalah hanya satu orang yang berbicara atau menjelaskan yaitu guru/ ustadz kepada sejumlah jama'ah.
- b. Metode tanya jawab adalah saling bertukar fikiran antara jama'ah dengan guru/ ustadz.
- c. Metode nasehat adalah guru/ ustadz memberikan nasehat kepada jama'ah yang merupakan metode yang sangat penting dalam pembinaan setiap insane yang berfikir. Dengan metode ini dapat menanamkan pengaruh yang baik, apalagi nasihat itu dapat mengetuk jiwa melalui pemberian nasehat maka terbina akhlak dimana mampu mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang mungkar.

Adapun tujuan Majelis Taklim dalam membina moral masarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi adalah untuk membina manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, disiplin, bekerja

keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.⁶

5. Kegiatan-kegiatannya

Adapun kegiatan yang sering dilakukan dalam Majelis Taklim di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi adalah kegiatan rutin, bila dilihat kegiatan yang pertama adalah melakukan pengajaran rutin. Hal ini dilakukan berdasarkan kesepakatan antara guru/ustadz dengan jama'ah tentang pelaksanaannya dilakukan sekali seminggu atau lebih. kegiatan rutin ini adalah pengajian yang dilakukan secara terus menerus sesuai dengan waktu yang disepakati bersama. disamping itu juga Majelis Taklim di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi juga melaksanakan kegiatan musiman berupa peringatan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra' mi'raj dan lain-lain. kemudian kegiatan yang dilakukan Majelis Taklim Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi adalah kegiatan sosial dapat dilakukan berupa kebersihan lingkungan, rumah ibadah, memberikan bantuan baik berupa materi atau moril kepada anggota masyarakat yang ditimpa musibah dan lain sebagainya. semua kegiatan ini diharapkan dapat membina moral masyarakat.⁷

⁶ Asrin Nasution. Guru/ Ustadz Majelis Taklim Desa Handel, *Wawancara*, Handel, 09 Januari 2016.

⁷ Suaib Nasution. Tokoh Agama Desa Handel, *Wawancara*, Handel, 09 Januari 2016.

2. Peranan Majelis Taklim di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral masyarakat.

Jika dilihat dari struktur organisasinya, Majelis Taklim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah (non formal) yang membicarakan tentang keagamaan Islam.

Berkenaan dengan peranan berarti fungsi atau kedudukan, dalam hal ini yang dimaksud adalah fungsi atau kedudukan Majelis Taklim Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral masyarakat sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Erna Nasution peranan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena:

- a. Materi yang paling mendasar tentang moral masyarakat yang dinilai dengan sifat dan kelakuan manusia sehari-hari dalam hubungannya kepada Allah dan kepada manusia.⁸

Dengan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Erna Nasution. Anggota Majelis Taklim Desa Handel, *Wawancara*, Handel, 11 Januari 2016.

karena telah kita ketahui bahwa moral masyarakat dapat di nilai dengan sifat dan kelakuan dalam melaksanakan kewajibannya kepada Allah dan manusia. karena hal yang paling mendasar adalah materi tentang moral masyarakat tersebut yang dapat dinilai melalui kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Azizah peranan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi adalah:

- a. Meningkatkan kualitas hidup dunia dan akhirat sesuai dengan ajaran agama Islam.
- b. Dalam menghayati, memahami, mengamalkan ajaran agama dalam lingkungan hidup sosial dan alam sekitar.⁹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi dapat meningkatkan kualitas hidup manusia baik di dunia dan akhirat dalam menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agama sesuai dengan ajaran agama Islam yang dibahas dan dipelajari dalam Majelis Taklim tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Haris Nasution peranan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi adalah:

⁹ Azizah. Anggota Majelis Taklim Desa Handel, *Wawancara*, Handel, 11 Januari 2016.

- a. Sebagai pedoman untuk mempunyai sifat yang baik dan menjauhi sifat yang buruk.
- b. Manusia yang mempunyai akhlak yang baik akan dibanggakan semua manusia.¹⁰

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi adalah sebagai pedoman untuk merubah sifat menjadi baik dan meninggalkan sifat yang buruk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syaiful Bahri peranan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi adalah:

- a. Sebagai menambah pengetahuan untuk semakin dekat kepada Allah, Rasul dan juga semakin akrab dengan sesama manusia.
- b. Materi moral/ akhlak merupakan pondasi dalam menanamkan akhlak yang baik pada diri, apabila pondasinya sudah baik atau kokoh moral atau perilakunya pun akan semakin membaik.¹¹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel

¹⁰ Abdul Haris Nasution. Anggota Majelis Taklim Desa Handel, *Wawancara*, Handel, 13 Januari 2016.

¹¹ Syaiful Bahri. Anggota Majelis Taklim Desa Handel, *Wawancara*, Handel, 13 Januari 2016.

Kecamatan Puncak Sorik Marapi adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dengan tujuan agar semakin dekat kepada Allah dan bisa menanamkan akhlak yang baik pada diri sendiri sehingga bisa dijadikan sebagai pondasi untuk manusia dengan tujuan supaya bisa mendekatkan diri kepada Allah dan semakin akrab dengan sesama manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Arbain Nasution peranan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi adalah:

- a. Manusia tidak bisa hidup sendiri manusia membutuhkan manusia lainnya.
- b. Manusia perlu dibekali akhlak bagaimana cara yang baik kepada tetangga dalam bergaul dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi adalah manusia tanpa bantuan orang lain tidak akan bisa hidup, dimana manusia yang satu akan membutuhkan manusia lainnya yang harus dibekali dengan akhlak agar dapat mengetahui bagaimana cara yang baik kepada tetangga dan bergaul di dalam masyarakat tersebut.

¹² Arbain Nasution. Anggota Majelis Taklim Desa Handel, *Wawancara*, Handel, 13 Januari 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Hasmar Nasution peranan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi adalah:

- a. Menjaga keseimbangan hidup dengan cara menyeimbangkan urusan dunia dan akhirat.
- b. Menjalin hubungan baik dengan manusia berarti telah berbuat kepada Allah.¹³

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi adalah agar dapat menyeimbangkan hidup khususnya menyeimbangkan urusan dunia dan akhirat agar dapat menjalin hubungan baik kepada Allah dan juga kepada manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Rofiqoh peranan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi adalah:

- a. Menambah wawasan keagamaan.
- b. Memotivasi untuk selalu mempunyai akhlak yang baik.
- c. Menjamin hubungan baik dengan lingkungan sekitar.
- d. Saling memperhatikan dan saling membantu antara sesama manusia.¹⁴

¹³ Hasmar Nasution. Anggota Majelis Taklim Desa Handel, *Wawancara*, Handel, 13 Januari 2016.

¹⁴ Rofiqoh. Anggota Majelis Taklim Desa Handel, *Wawancara*, Handel, 16 Januari 2016.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi adalah agar bertambahnya wawasan dan ilmu pengetahuan tentang keagamaan untuk dapat memotivasi manusia agar mempunyai akhlak yang baik dan dapat menjalin hubungan baik dengan lingkungan dan saling membantu antar sesama manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Riadoh peranan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi adalah:

- a. Mengokohkan hubungan baik dengan sesamanya baik dengan Kholik maupun makhluk-Nya.¹⁵

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi adalah untuk memperkuat hubungan baik antara manusia dengan Allah dan antara manusia dengan makhluk lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sa'adah Nasution peranan Majelis Taklim dalam membina moral/akhlak adalah:

- a. Menambah ilmu pengetahuan yang dulunya tidak tahu menjadi tahu.
- b. Berusaha untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵ Riadoh. Anggota Majelis Taklim Desa Handel, *Wawancara*, Handel, 16 Januari 2016.

- c. Semakin sadar bahwa dunia ini hanyalah sementara sebab semua makhluk-Nya semua akan kembali kepada-Nya.¹⁶

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi adalah untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang akhlak dan berusaha untuk mengamalkannya karena manusia semakin sadar bahwa semua makhluk-Nya akan kembali kepada-Nya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat atau tokoh agama yaitu bapak Suaib Nasution peranan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi khususnya kepada para anggota Majelis Taklim ini sangat mempengaruhi:

- a. Untuk membina moral/akhlak, karena dengan adanya Majelis Taklim tersebut semakin banyak jama'ah masyarakat yang mempunyai moral/akhlak yang baik yakni, akhlak kepada Allah maupun kepada makhluk-Nya.¹⁷

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel

¹⁶ Sa'adah Nasution. Anggota Majelis Taklim Desa Handel. *Wawancara*, Handel, 16 Januari 2016.

¹⁷ Suaib Nasution. Tokoh Agama Desa Handel, *Wawancara*, Handel, 16 Januari 2016.

Kecamatan Puncak Sorik Marapi bahwa Majelis Taklim ini sangat mempengaruhi dan sangat bermanfaat bagi anggota Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat, karena dengan adanya Majelis Taklim tersebut maka moral/akhlak masyarakat semakin baik.

3. Upaya yang dilakukan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat yang mengikuti Majelis Taklim di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

Berkenaan dengan upaya berarti juga membahas tentang usaha dalam mencapai maksud dan tujuan tertentu. Jika kita lihat kata “upaya” berarti adanya usaha atau ikhtiar yang digunakan dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

Adapun kegiatan yang dilakukan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi, sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan sosial

Majelis Taklim di dalam peranannya selalu melaksanakan kegiatan sosial, guna membina moral masyarakat yang ada di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi khususnya pada jama'ah yang mengikuti Majelis Taklim Tersebut. Adapun kegiatan sosial yang sering dilaksanakan Majelis Taklim di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi seperti kegiatan serikat tolong menolong, memberi bantuan kepada fakir miskin dan anak-anak yatim.

Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan tokoh agama Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi senantiasa melaksanakan kegiatan sosial. Kegiatan sosial tersebut adalah memberikan bantuan materi kepada masyarakat.

Usaha yang dilakukan Majelis Taklim dalam melaksanakan kegiatan sosial ini antara lain:

- a. Mengadakan perkumpulan Serikat Tolong Menolong
- b. Melaksanakan kegiatan sosial, seperti jum'at bersih dan gotong royong
- c. Melaksanakan kegiatan sosial, seperti menyantuni anak yatim dan fakir miskin
- d. Melaksanakan kegiatan sosial, seperti mengunjungi anggota masyarakat yang kesusahan.¹⁸

Berdasarkan pernyataan di atas upaya Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi selalu mengadakan kegiatan sosial khususnya pada jama'ah yang mengikuti Majelis Taklim. Kegiatan sosial yang dilakukan masyarakat adalah kegiatan serikat tolong menolong, memberi bantuan kepada fakir miskin dan anak-anak yatim.

¹⁸ Suaib Nasution. Tokoh Agama Desa Handel, *Wawancara*, Handel, 09 Januari 2016.

2. Melaksanakan kegiatan rutin

Kegiatan rutin yang dilaksanakan Majelis Taklim Desa Handel adalah pengajian. Kegiatan pengajian ini beragam, seperti memberikan ceramah tentang ajaran agama islam, mempelajari kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an serta mengadakan dzikir dan doa di awal juga di akhir pengajian.

Hal ini sejalan dengan pendapat Guru/Ustadz yang mengisi pengajian di Majelis Taklim bahwa salah satu upaya membina moral masyarakat adalah mengadakan diskusi agama dan bimbingan agama.

Usaha yang dilakukan Majelis Taklim dalam melaksanakan kegiatan rutin ini antara lain:

- a. Mengadakan pengajian secara rutin terhadap Al-Qur'an misalnya pada malam jum'at diadakan pengajian yasin, tahtim, tahlil serta doanya
- b. Mengadakan ceramah agama secara rutin khususnya dalam peringatan hari-hari besar Islam.¹⁹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi adalah salah satunya dengan

¹⁹ Asrin Nasution. Guru/ Ustadz Majelis Taklim Desa Handel, *Wawanara*, Handel, 09 Januari 2016.

mengadakan kegiatan rutin seperti wirit yasin, tahtim dan tahlil, kemudian memberikan ceramah tentang ajaran agama Islam dan mengadakan doa diawal juga diakhir pengajian.

3. Melaksanakan kegiatan musiman

Kegiatan musiman yang dilakukan Majelis Taklim Desa Hande Kecamatan Puncak Sorik Marapi berupa peringatan hari-hari besar, seperti isra' mi'raj dan maulid Nabi Muhammad SAW. di dalam peringatan ini mayoritas ceramah guru tentang sejarah kehidupan risalah Nabi Muhammad SAW. diharapkan setelah seringnya jama'ah mengikuti peringatan hari-hari besar Islam tersebut dapat membina moral masarakat di Desa Handel Kecamatan Punak Sorik Marapi.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Suaib Nasution selaku tokoh agama di Desa Handel bahwa Majelis Taklim Desa Handel senantiasa berusaha melaksanakan kegiatan musiman yaitu memperingati hari-hari besar Islam seperti, isra' mi'raj dan maulid Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi adalah selain mengadakan kegiatan sosial dan kegiatan rutin Majelis Taklim ini juga mngadakan kegiatan musiman, yaitu

dengan memperingati hari-hari besar Islam seperti, maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra' mi'raj.

Dengan mengadakan kegiatan-kegiatan tersebut moral/akhlak masyarakat semakin membaik karna masyarakat sadar bahwa mendekatkan diri kepada Allah salah satunya adalah dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan sosial, rutin dan musiman, karna yang dibahas dalam kegiatan ini adalah bahwa mendekatkan diri kepada Allah sangatlah penting karena bertujuan untuk dapat menjadikan moral masyarakat semakin baik antara sesama manusia dan manusia dengan Allah Swt.

Diharapkan kepada anggota majelis taklim dapat merasakan kedekatan dan cinta kepada Allah Swt, setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim seperti:

- a. Mengadakan pengajian rutin terhadap Al-Qur'an serta makna dan kandungan yang termaktub di dalamnya.
- b. Mengadakan pembelajaran tentang tafsir AL-Qur'an
- c. Mengadakan ceramah agama, khususnya dalam memperingati hari-hari besar.²⁰

4. Analisis Hasil Penelitian

Majelis Taklim sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah berkiprah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat terutama

²⁰ Suaib Nasution. Tokoh Agama Desa Handel, *Wawancara*, Handel, 09 Januari 2016.

dalam peningkatan kualitas kehidupan manusia dalam pembinaan akhlak dan moral. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang diperankan Majelis Taklim, antara lain kegiatan rutin yang berupa pengajian yang dilaksanakan di setiap hari sabtu setiap minggu, kegiatan sosial guna menumbuh simpati dalam diri individu dengan melakukan kegiatan sosial seperti mengadakan serikat Tolong Menolong serta kegiatan musiman dengan memperingati hari-hari besar Islam.

Peranan Majelis Taklim di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral masyarakat khususnya yang mengikuti pengajian Majelis Taklim menurut peneliti bisa dikatakan sangat baik, peneliti dapat menyatakan sangat baik karena semakin lama jama'ahnya semakin merasa bahwa betapa pentingnya ilmu pengetahuan agama sebagai pedoman hidup di dunia dengan mendengarkan penjelasan-penjelasan dari Guru/Ustadz dalam isi ceramahnya dan berusaha mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut jama'ah majelis taklim bahwa pengajian majelis taklim ini adalah sebagai wawasan ilmu pengetahuan dalam membina hubungan baik dengan khalik dan juga dengan makhluk-Nya juga sangat mempengaruhi dalam membina moral/ akhlak sehingga merasa rugi jika tidak mengikutinya karena dengan adanya majelis taklim tersebut masyarakat akan semakin membaik akhlak/ moralnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan majelis taklim dalam membina moral masyarakat adalah untuk menambah ilmu

pengatahuan dengan tujuan agar semakin dekat kepada Allah dan bisa menanamkan akhlak yang baik pada diri sendiri sehingga bisa dijadikan sebagai pondasi untuk manusia dengan tujuan supaya bisa mendekatkan diri kepada Allah dan semakin akrab dengan sesama manusia.

Materi yang diajarkan Guru/ Ustadz juga sudah sesuai dengan kaidah tuntutan ajaran agama Islam, karena Guru/ Ustadz sudah mengajarkan materi-materi agama seperti mengadakan pengajian(pengajaran) di bidang tauhid dan mengajarkan materi yang membahas tentang hukum-hukum muamalah (fiqh). Semua materi merupakan gabungan dalam pembelajaran keagamaan sesuai dengan ajaran Islam sebagai pedoman hidup manusia dalam berhubungan dengan Allah dan makhluk-Nya.

Upaya yang dilakukan majelis taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Keamatan Puncak Sorik Marapi adalah mengadakan kegiatan sosial seperti kunjungan kerumah yatim piatu, fakir miskin serta menjenguk orang yang sakit, memberikan bantuan kepada masyarakat yang di timpa musibah serta kegiatan lainnya yang bisa memperkuat tali silaturrahim dan ukhuwah islamiyah. Kemudian melaksanakan kegiatan rutin seperti pengajian rutin dilaksanakan sekali dalam satu minggu, kemudia mengadakan kegiatan musiman seperti mengadakan perayaan dalam memperingati hari-hari besar yaitu isra' mi'raj dan maulid Nabi Muhammad SAW.

5. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metode penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antar lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian, misalnya kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada waktu wawancara. Dalam hal ini bisa saja responden yang ditunjuk tidak menjawab dengan jujur sehingga data yang diperoleh kurang objektif, begitu juga dengan waktu penelitian yang masih kurang efektif dalam bertetemu langsung dengan responden.

Dengan keterbatasan tersebut tentu berpengaruh terhadap hasil penelitian, dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian serta pembahasan yang ada dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem pelaksanaan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi. Pelaksanaan Majelis Taklim masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi yang dilaksanakan satu kali dalam satu minggu, yaitu pada hari sabtu. Tempat pengajian Majelis Taklim yang di adakan oleh masyarakat Desa Handel yaitu di mesjid. Kegiatan yang sering dilakukan dalam Majelis Taklim di Desa Handel Kematan Puncak Sorik Marapi adalah kegiatan rutin (pengajian), kegiatan musiman berupa peringatan hari-hari besar seperti Maulid Nabi Muhammad Saw dan isra' mi'raj kemudia mengadakan kegiatan sosial seperti tolong menolong antar masyarakat.
2. Peranan Majelis Taklim di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral masyarakat dilihat dari salah satu pendapat dari jama'ah/ anggota Majelis Taklim yaitu sebagai menambah pengetahuan untuk semakin dekat kepada Allah, Rasul dan juga semakin akrab dengan sesama manusia. Materi moral/ akhlak merupakan pondasi dalam menanamkan akhlak yang baik pada diri, apabila pondasinya sudah baik atau kokoh maka moral atau perilakunya pun akan semakin baik.

3. Upaya yang dilakukan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat yang mengikuti Majelis Taklim di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi adalah melaksanakan kegiatan sosial, kegiatan rutin (pengajian) serta kegiatan musiman yaitu memperingati hari-hari besar Islam.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru/ustadz supaya lebih mengembangkan materi dakwah dan metode ceramah dan perlu pengupayaan perbaikan dan penambahan sarana sehingga jama'ah tidak mudah jenuh mendengarkan ceramah yang disampaikan.
2. Diharapkan kepada pihak pengelola Majelis Taklim di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi agar lebih serius dan konsisten dalam pelaksanaannya, memperbanyak pertemuan dalam Majelis Taklim umpunya 2 kali dalam seminggu demi menambah wawasan keilmuan jama'ah. Karena Majelis Taklim dapat membawa dampak positif bagi kepribadian seseorang.
3. Kepada para pembaca hendaknya menanamkan ketaqwaan kepada Allah, agar dapat memiliki sifat yang terpuji sehingga membawa manfaat bagi dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

A. Mustafa. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Al-Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Arifin M. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Arifin, Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Bahri, Syaiful Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

B. Uno, Hamzah. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Darajat, Zakiah. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1971.

Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Hatta dkk. *Pendidikan Islam Untuk SMA Kelas III*, Medan: PT. Cipta Prima Budaya, 2004.

Idris Zahara. *Dasar-dasar Kependidikan*, Bandung: Angkasa, 1982.

Ilyas Yunahar. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Opset, 2009.

Jalaluddin. *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

- Joesoef, Soelaiman. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Yusuf, Syamsu LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Kunandar. *Guru Profesional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Setiadi, Elly. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Icktiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Rukiati, Enung K dan Fenti Hikmawati. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Sunarto. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syukir Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al- Ikhlas, 1983.
- Tadjab. *Dasar-Dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, Surabaya: Karya Adi Tama, 1996.

Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Tirtaraharja, Umar. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

Zaini, Syahminan. *Hakikat Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Surabaya: Al-Ikhlas, T.T

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : Nur adilah
Nim : 10 310 0110
Tempat/Tanggal Lahir : Handel , 12 Juli 1991
Alamat : Handel Kec. Puncak Sorik Marapi Kab. Mandailing
Natal

II. Nama Orang Tua

Ayah : Damri Nasution
Ibu : Sa'adah Nasution
Pekerjaan : Tani
Alamat : Handel Kec. Puncak Sorik Marapi Kab. Mandailing
Natal

III. Pendidikan

- a. SD Negeri 142643 Hutanamale tamat tahun 2003
- b. Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyabungan tamat tahun 2007
- c. Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan tamat tahun 2010
- d. Masuk IAIN S.1 Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI-3 Tahun 2010

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian yang berjudul “Peranan Majelis Taklim Dalam Membina Moral Masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi”.

Penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Penulis mengamati secara langsung bagaimana sistem pelaksanaan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi.
2. Mengamati bagaimana peranan Majelis Taklim Di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral masyarakat.
3. Mengamati apa saja upaya dilakukan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat yang mengikuti Majelis Taklim di Desa Handel Kecamatan Puncak sorik Marapi

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Dengan Guru/ Ustadz Majelis Taklim Desa Handel Kecamatan Puncak

Sorik Marapi

No	Hari/ tanggal 1	Pertanyaan	Jawaban	Guru/ Ustadz dan Tokoh Agama
1	Sabtu/ 09/01/ 2016	Bagaimanakah struktur kepengurusan Majelis Taklim Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi?	Asrin Nasution sebagai Guru/ Ustad, Suaib Nasution sebagai pengurus sekaligus tokoh agama yang mengemban amanah untuk menjalankan Majelis Taklim	Asrin Nasution (Guru/ Ustadz)
2	Sabtu 09/01/ 2016	Berapakah jumlah jama'ah Majelis Taklim Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi?	Jumlah jama'ah Majelis Taklim Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi terdiri dari bapak- bapak, ibu-ibu dan remaja.	Suaib Nasution (Tokoh Agama)
3	Sabtu 09/01/ 2016	Apakah tujuan dilaksanakannya Majelis Taklim di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi?	Tujuan yang ingin dicapai dalam Mjelis Taklim ini adalah untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara	Asrin Nasution (Guru/ Ustadz)

			manusia dengan Allah Swt, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.	
4	Sabtu 09/01/ 2016	Apa saja materi yang di ajarkan dalam Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat?	- Tauhid - Figh - Tasawuf - Sejarah - Problematika yang di - alami jama'ah Majelis - Taklim	Asrin Nasution (Guru/ Ustad)
5	Sabtu 09/01/ 2016	Metode apa yang digunakan pada saat pngajian berlangsung?	- Metode ceramah - Metode Tanya jawab - Metode nasehat	Asrin Nasution (Guru/ Ustadz)
6	Sabtu 09/01/ 2016	Apa saja kegiatan yang diadakan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik	- Melaksanakan - kegiatan sosial - Melaksanakan - kegiatan rutin - Melaksanakan	Asrin Nasution (Guru/ Ustadz)

		Marapi?	kegiatan musiman	
7	Sabtu 16/01/ 2016	Bagaiman menurut bapak peranan Majelis Taklim Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral masyarakat?	Sangat berperan karena: - Dengan adanya Majelis Taklim tersebut semakin banyak masyarakat yang mempunyai moral/ akhlak kepada Allah maupun kepada makhluk-Nya	Suaib Nasution (tokoh agama)

Dengan Jama'ah/ Anggota Majelis Taklim Desa Handel Kecamatan Puncak

Sorik Marapi

No	Hari/ tanggal	Pertanyaan	Jawaban	Jama'ah/ Anggota Majelis Taklim
1	Senin 11/01/ 2016	Bagaimana menurut ibu peranan Majelis Taklim Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral masyarakat?	Sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena materi yang paling mendasar adalah tentang: - Moral yang dinilai dengan sifat atau kelakuan manusia sehari-hari dalam hubungan kepada Allah dan kepada manusia.	Erna Nasution (jama'ah/ anggota) Majelis Taklim
2	Senin 11/01/ 2016	Bagaimana menurut ibu peranan Majelis Taklim Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral masyarakat?	Sangat berperan karena: - Meningkatkan kualitas hidup dunia dan akhirat sesuai dengan ajaran agama islam - Menghayati, memahami	Azizah (jama'ah/ anggota) Majelis Taklim

			dan mengamalkan ajaran agama dalam lingkungan hidup dan alam sekitar.	
3	Rabu 13/01/ 2016	Bagaimana menurut bapak peranan Majelis Taklim di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral masyarakat?	Sangat berperan karena: - Sebagai pedoman untuk mempunyai sifat yang baik dan menjauhi sifat yang buruk - Manusia mempunyai akhlak baik yang akan dibanggakan semua orang.	Abdul Haris Nasution (jama'ah/ anggota) Majelis Taklim
4	Rabu 13/01/ 2016	Bagaimana menurut bapak peranan Majelis Taklim Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral masyarakat?	Sangat berperan karena: - Menambah pengetahuan untuk semakin dekat kepada Allah, Rasul dan semakin akrab dengan sesama manusia - Merupakan pondasi dalam menanamkan akhlak yang baik pada	Syaiful Bahri (jama'ah/ anggota) Majelis Taklim

			diri, apabila pondasinya sudah baik atau kokoh kemungkinan besar akan dengan manusia.	
5	Rabu 13/01/ 2016	Bagaimana menurut saudara peranan Majelis Taklim Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral masyarakat?	Sangat berperan karena: - Manusia tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan manusia lainnya - Manusia perlu dibekali akhlak bagaimana cara yang baik kepada tetangga dalam bergaul dalam kehidupan sehari-hari.	Arbain (jama'ah/ anggota) Majelis Taklim
6	Rabu 11/01/ 2016	Bagaiman menurut saudara peranan Majelis Taklim Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral masyarakat?	Sangat berperan karena: - Menjaga keseimbangan hidup dengan menyeimbangkan urusan dunian dan akhirat - Menjalin hubungan baik	Hasmar Nasution (jama'ah/ anggota) Majelis Taklim

			dengan manusia berarti telah berbuat kepada Allah Swt.	
7	Sabtu 16/01/ 2016	Bagaimana menurut saudara peranan Majelis Taklim Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapai dalam membina moral masyarakat?	Sangat berperan karena: - Menambah wawasan keagamaan, memotivasi untuk selalu mempunyai akhlak yang baik - Menjamin hubungan baik dengan lingkungan sekitar, saling memperhatikan dan saling membantu antara sesama manusia.	Rofiqoh (jama'ah/ anggota) Majelis Taklim
8	Sabtu 16/01/ 2016	Bagaiman menurut saudara peranan Majelis Taklim Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral masyarakat?	Sangat berperan karena: - Mengokohkan hubungan baik dengan sesamanya baik dengan kholik maupun makhluk-Nya	Riadhoh (jama'ah/ anggota) Majelis Taklim

9	Sabtu 16/01/ 2016	Bagaimana menurut ibu peranan Majelis Taklim Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral masyarakat?	Sangat berperan karena: - Dapat menambah ilmu pengetahuan yang dulunya tidak tahu dan berusaha mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari - Semakin sadar bahwa dunia hanyalah sementara sebab semua makhluk-Nya akan kembali kepada-nya	Sa'adah (jama'ah/ anggota) Majelis Taklim
---	-------------------------	--	---	--

Dokumentasi Ketika Melaksanakan Kegiatan Musiman

Foto I



Foto II



Foto III



Tuan sedang berceramah dan memberikan pengajaran kepada jama'ah/anggota Majelis Taklim
Foto IV



Foto V



Foto VI



Foto VII



Foto VIII



Ibu-ibu dan remaja yang sedang mendengarkan ceramah dan pengajaran dari ustadz/
guru
Foto IX



Bapak-bapak dan remaja yang mendengarkan ceramah dan pengajaran dari ustadz/ guru



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telp. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/2015

23/

Pengesahan Judul dan Pembimbing
Skripsi

Padangsidimpuan, 06 April 2015

Kepada Yth.

Bapak/Ibu

1. Pembimbing I

**Drs. Muhammad Darwis Dasopang,
M.Ag**

2. Pembimbing II

Muhlisn, M.Ag

di

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : NUR ADILAH

Nim : 10 310 0110

Fakultas/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3

Judul Skripsi : PERANAN MAJELIS TAKLIM DALAM MEMBINA MORAL
MASYARAKAT DI DESA HANDEL KECAMATAN PUNCAK SORIK
MARAPI

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI

Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Drs. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19640203 1980 03 1 003

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Muhlisn, M.Ag
NIP. 19780122 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nordin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : In 19/E.4c/TL.00/3048/2015
Hal : Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi

Padangsidimpuan, 3/ Desember 2015

Kepada
Yth. Kepala Desa Handel
Kec. Puncak Sorik Marapi

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama	Nur Adilah
NIM	103100110
Fakultas/Jurusan	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat	Padang Matinggi

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peranan Majelis Taklim Dalam Membina Moral Masyarakat di Desa andel Kecamatan Puncak Sorik Marapi". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. H. M. Si

1913020 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI

DESA HANDEL

SURAT KETERANGAN

NO: 474/01/151504/19/1505

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Nur Adilah
Nim : 10.310.0110
Tempat/ Tgl Lahir : Handel, 12 Juli 1991
Alamat : Padang Matinggi

Telah benar-benar melaksanakan penelitian di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal dari tanggal 20 april 2015 s/d 13 januari 2016.

Sesuai dengan Skripsi yang berjudul: **PERANAN MAJELIS TAKLIM DALAM MEMBINA MORAL MASYARAKAT DI DESA HANDEL KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI**

Demikian surat keterangan pelaksanaan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Dikeluarkan di Desa Handel

Pada tanggal: 13 januari 2016

Kepala Desa

ZULKARNAIN NASUTION

